BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Beton yang menggunakan marmer sebagai agregat kasar memiliki *interlocking* yang lebih baik dibandingkan beton dengan menggunakan batu pecah sebagai agregat kasar, hal ini disebabkan bentuk butiran dan kekasaran permukaan marmer lebih baik dari pada batu pecah.
2. Sifat-sifat mekanik yang menggunakan marmer sebagai agregat kasar pada campuran beton memenuhi kuat rencara. Hal ini sesuai dengan hipotesa awal yaitu kekuatan beton dengan menggunakan marmer sebagai agregat kasar tidak berbeda jauh dengan menggunakan batu pecah sebagai agregat kasar, begitupun dengan kuat lentur kekuatannya lebih tinggi beton dengan menggunakan marmer sebagai pengganti agregat kasar, dari pada beton yang menggunakan batu pecah sebagai agregat kasar.
3. Nilai slump yang dihasilkan oleh campuran beton yang menggunakan marmer sebagai agregat kasar tidak jauh berbeda dengan beton yang menggunakan batu pecah sebagi agregat kasar.
4. Beton yang menggunakan marmer lebih berat dari pada beton yang menggunakan batu pecah sebagai agregat kasar, hal ini disebabkan karena bulk specific gravity marmer lebih tinggi daripada bulk specific gravity batu pecah.

5.2 Saran

1. Diharapkan Laboratorium Teknologi Beton yang berada di UNIKOM, peralatan dan alat pengujian agar lebih diperlengkap, supaya bisa dipakai untuk penelitian atau pengujian bagi mahasiswa yang sedang Tugas Akhir yang berhubungan dengan beton, sehingga Laboratorium tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.
2. Karena beton yang menggunakan marmer lebih berat dari pada beton yang menggunakan batu pecah sebagai agregat kasar, maka beton marmer layak digunakan untuk proyek-proyek bangunan air, seperti dam, bendungan, dinding penahan tanah dan struktur pondasi.